

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu

pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Fadhli, 2011).

Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi *profitabilitas* perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba sebagai sesuatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Usaha mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun, usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Manajemen selaku pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh oleh prinsipal untuk mengelola bisnis perusahaan sering kali merasa terbebani berat dalam menghadapi tekanan-tekanan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek. Karena tekanan-tekanan inilah yang pada akhirnya akan memaksa manajemen untuk selalu melakukan perubahan-perubahan strategi bisnis maupun melakukan *earning management* dalam proses pelaporan keuangannya. Salah satu tindakan manajemen atas laba melalui tindakan perataan laba (*income smoothing*) tetapi masih dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) (Yosika, 2010). Jika pengharapan para pengambil keputusan tidak diperteguh tetapi juga diperlemah oleh informasi tertentu, maka informasi tersebut tidak relevan sehingga tidak memberi manfaat bagi para pengambil keputusan jika pemakai dapat memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang terjadi di kemudian hari secara lebih baik berdasarkan informasi mengenai kejadian serta transaksi masa lampau, maka informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dalam kerangka dasar penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2012) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Menurut Widaryanti (2011) Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba. Perataan laba juga sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap keberhasilan

manajemen, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manajemen. Oleh karena itu penelitian terhadap tindakan perataan laba sangat penting mengingat akibat yang ditimbulkan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perataan laba menyebabkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akurat.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen laba tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut untuk meyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaan yang melakukan perataan laba. Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011:258) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah ukuran perusahaan terhadap informasi laba perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Solihin (2015:93) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional.

Dalam kenyataannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba diantaranya adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Igan Budiasih dan Muhammad Ary Irsyad menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu suatu pengukuran klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa cara yaitu antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu besar, menengah dan kecil. Diasumsikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tindakan perataan laba akan dilakukan oleh seorang manajer begitu pula sebaliknya. Karena perusahaan besar akan mendapat pengawasan yang ketat oleh masyarakat umum. Perusahaan yang tergolong kecil tidak akan melakukan praktik perataan laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank,

perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik kepentingan yang mengakibatkan manajer melakukan praktik perataan laba. Serupa dengan hasil penelitian Mardiyanti, dkk (2011) mengenai teori agensi dan cara menguranginya bahwa salah satu cara untuk menanggulangi konflik keagenan adalah melalui kepemilikan institusional. Oviani (2014) menyatakan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham oleh institusional, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten ditemukan untuk variabel nilai saham terhadap praktik perataan laba antara penelitian yang dilakukan Yulia (2013) yang menyimpulkan bahwa nilai saham memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011) menemukan hasil bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya terkait dengan praktik perataan laba maka peneliti mengambil topik ini yang diberi judul:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba Perusahaan Pertambangan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba.
2. Tindakan perataan laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakaian informasi laporan keuangan lainnya.
3. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata investor, agar terlihat stabil dari suatu periode ke periode selanjutnya.

4. Tindakan perataan laba menyebabkan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan dan membuat terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan didalam perusahaan, contohnya pihak eksternal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap praktik perataan laba secara simultan pada perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan atau secara khusus berkaitan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang manufaktur sektor aneka industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.



